

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan karakter (*character Building*) adalah suatu upaya membangun dan mengembangkan unsur-unsur yang mendasar dalam kehidupan menuju nilai-nilai kehidupan yang berimbang yang memiliki ketajaman iman (akhlak) dan akal, serta memiliki kajian emosional serta spiritual yang mendapat perhatian penting bagi perkembangan kepribadian seseorang. Di era sekarang ini, dapat dicermati bahwa wadah pelayanan Kristen, bahkan juga berbagai wadah pelayanan anak yang berbasis iman keagamaan, sedang “berlomba” mengedepankan sebuah pelayanan yang terfokus pada bidang pelayanan anak, yang pada hakikatnya adalah sebuah upaya mengajar, mendidik dan melatih anak-anak menuju tingkat kehidupan yang lebih baik dan lebih maju, dan mampu berinteraksi dan bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat majemuk yang senantiasa berubah, baik dalam budaya, pola pikir maupun perilaku hidup. Upaya-upaya tersebut dinilai sangat potensial untuk melahirkan generasi-generasi yang berdedikasi serta beriman tinggi dan mampu menuntun bagi kemajuan masa depan anak-anak yang lebih baik. Tentunya harapan untuk keberhasilan akan pembinaan bagi sebuah generasi yang mandiri, beriman dan berakal budi serta berpengetahuan yang tinggi, haruslah dimulai dari pengembangan diri anak sebagai sebuah upaya membangun karakter (*character building*) dan penggalian bakat serta talenta dasar yang sering perkembangannya seirama dengan tingkat-tingkat perkembangan mental dan Fisik mereka sejak dini. Upaya pembelajaran tersebut sangat mendasar sekali bagi pencapaian prinsip hidup dalam wujud tanggung jawab moral dan spiritual anak di masa

mendatang, yang dipandang perlu bahkan harus dikembangkan sejak dini juga. Di era sekarang, perkembangan sikap moral dan mental anak-anak sangat memprihatinkan. Anak-anak sangat rentan dengan berbagai keterbelakangan dalam perilaku hidup yang bermoral, bermental, dan berpengetahuan yang baik. Anak-anak telah mengalami sebuah kondisi kehilangan kepekaan sentuhan moral dan spiritual dari seorang motivator bagi dirinya. Anak-anak telah memiliki dan mengembangkan sisi kejiwaan yang cenderung berkelakuan memberontak sebagai akibat dari tekanan dan tuduhan serta tindakan kekerasan fisik yang dialaminya tatkala mencoba mengembangkan karakternya, yang mungkin pada awalnya adalah sebuah kesalahan. Seharusnya di sinilah peran guru harus bisa jeli melihat segi positif yang mungkin sedang berada di balik kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya tersebut yang seringkali bukanlah sebuah nilai akhir sebuah karakter hidup. Kemampuan guru sebagai seorang motivator adalah tatkala mampu menemukan satu hal positif dari anak-anak di dalam kesalahan yang dia lakukan dan kemudian fokus memajukan dan mengembangkan sisi positif tersebut. Justru inilah yang sering sekarang disebut sebagai pengembangan karakter anak berbasis perkembangan anak, yaitu yang memantau setiap perkembangan anak tanpa ada unsur paksaan dan tekanan yang memberlakukan anak-anak dalam kapasitas boleh dan tidak boleh, serta harus ini dan harus itu. Kondisi tersebut justru akan semakin “menjebak” anak-anak pada ketumpulan kreatifitas dan kontinuitas sebuah pengembangan karakter hidup.

Bercermin pada kondisi anak-anak usia sekolah dewasa ini yang kurang mendapat perhatian yang baik dalam hal pembinaan karakter, maka setiap sekolah tentunya harus semakin menyadari hal tersebut sangat perlu mendapat perhatian khusus,

sehingga nantinya generasi yang dihasilkan oleh sekolah adalah generasi yang unggul, yang berkarakter dan berpengetahuan yang baik serta generasi yang berani menatap masa depan yang penuh tantangan serta meraihnya dengan hasil. Tentunya ukuran yang dipaketkan dalam pembelajaran karakter adalah sebuah pengembangan yang menekankan aspek spiritualitas yang tinggi dan yang berjejaring dengan aspek kognitif serta afektif mereka. Disadari bahwa tidak semua lembaga pendidikan menerapkan *character building* sebagai satu mata pelajaran wajib di sekolah, telah memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah di dalam membuktikan diri sebagai sekolah yang peduli dengan pengembangan karakter siswa ke arah yang positif dan yang membangun kemandirian hidup mereka sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan berhasil di dalam hidupnya. Mengawali semua harapan tersebut, untuk menyelamatkan generasi dari pengaruh negatif pembelajaran karakter di luar rumah tangga dan di luar sekolah, maka tahun demi tahun telah tegadi peningkatan pola model dan media pembelajaran guna memaksimalkan pembangunan karakter (*character building*) yang semakin dikaitkan dengan jiwa dan tingkat perkembangan siswa dan siswi dalam ritme kehidupan mereka. Maka dari itu adalah sebuah tantangan yang tidak mudah bagi sekolah-sekolah dalam lingkup pendidikan dasar di kabupaten Toraja Utara, khususnya di Kecamatan Rantepao, untuk memaksimalkan segenap sumber daya dan sumber daya manusia (SDM) untuk segera menjadi sekolah yang memiliki intensitas tinggi terhadap dunia pendidikan dan pengembangan karakter yang berbasis pendidikan lingkup sekolah di Kabupaten Toraja Utara secara umum, secara khusus Kecamatan Rantepao.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keberadaan pembangunan karakter di sekolah-sekolah dalam lingkup pendidikan dasar di Kecamatan Rantepao?
2. Bagaimana sekolah-sekolah dalam lingkup pendidikan dasar di Kecamatan Rantepao melaksanakan pembangunan karakter di sekolah?
3. Bagaimana seharusnya pembangunan karakter anak dibangun dalam konteks sekolah di Kecamatan Rantepao?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tiga hal besar yang akan dicapai sebagai tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pembangunan karakter anak dilaksanakan di sekolah-sekolah dalam lingkup pendidikan dasar di Kecamatan Rantepao.
2. Untuk mengetahui bagaimana sekolah terlibat secara aktif mengerjakan pendidikan karakter anak di sekolah dalam lingkup pendidikan dasar di Kecamatan Rantepao.
3. Untuk mengupayakan model pembangunan karakter anak dalam konteks sekolah di Kecamatan Rantepao.

## **D. Manfaat Penelitian**

Di lihat dari sisi manfaat, penulisan ini akan memberikan aspirasi serta wacana baru untuk sebuah perubahan yang mendasar sekali bagi terciptanya iklim yang sehat serta keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah yang lebih baik, baik bagi anak didik juga bagi pendidik. Tentunya tulisan ini juga akan menjadi konsumsi positif

untuk sebuah pengembangan diri bagi semua guru di sekolah-sekolah dalam lingkup pendidikan dasar di Kecamatan Rantepao, serta menjadi acuan penilaian atas kinerja guru dan perilaku siswa-siswi dalam kurun waktu tertentu.

#### **E, Batasan Penulisan**

Penelitian hanya dibatasi pada Sekolah-Sekolah Dasar di Kecamatan Rantepao sebanyak 10 Sekolah Dasar, khusus menyoroti pengimplementasian pembangunan karakter di sekolah.